

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI DISKUSI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 06 KARANG TINGGI BENGKULU TENGAH

Meri Hartati

SDN 06 Karang Tinggi, Bengkulu Tengah
merihartati24@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 06 Karang Tinggi, Bengkulu Tengah disebabkan kurangnya minat perhatian dan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari 30 siswa hanya 11 orang siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi 70% ke atas terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu dibutuhkan suatu metode yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode diskusi kelompok pada kelas V SDN 06 Karang Tinggi. Subjek penelitian adalah siswa berjumlah 30 orang, sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta data kuantitatif berupa data tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 11 orang dari 30 siswa dengan ketuntasan klasikal 36,7%. Sedangkan hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas secara individu sebanyak 17 orang dari 30 siswa dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 56,7%. Hasil penelitian siklus III menunjukkan peningkatan ketuntasan siswa sebanyak 26 orang dari 30 siswa dengan presentase ketuntasan klasikal 86,7%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 06 Karang Tinggi.

Kata kunci :Upaya Meningkatkan, Keterampilan Berbicara, Diskusi Kelompok

Abstract

The low learning outcomes of fifth grade students at SDN 06 Karang Tinggi, Bengkulu Tengah influence student interest and participation in the learning process. This can be seen from 30 students, only 11 students who achieved the mastery level of 70% and above on Indonesian subjects. For this reason, an appropriate method is needed in learning Indonesian. The purpose of this study was to improve student learning outcomes through group discussion methods in class V SDN 06 Karang Tinggi. The research subjects were students who succeeded 30 people, research data sources obtained from qualitative data consisted of data from teacher and student observations, as well as quantitative data consisting of student learning outcomes test data. The results of my cycle study found students who completed 11 people out of 30 students with classical completeness of 36.7%. While the results of the second cycle research increased the number of students who completed a total of 17 people from 30 students with a percentage of classical completeness of 56.7%. The results of the third cycle study showed an increase in student completeness as many as 26 people from 30 students with a percentage of classical completeness of 86.7%. Based on the results of these studies, learning using group discussion methods can improve the learning outcomes students of V SDN 06 Karang Tinggi.

Keywords: *Improving Efforts, Speaking Skills, Group Discussions*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara Guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Guru menempati posisi kunci dan strategi. Dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Seorang guru yang profesional harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Guru yang profesional adalah guru yang

memiliki kemandirian dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Supriyadi (1998/1999) menegaskan pentingnya kemandirian guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Jusuf Djajadisastra (1981), memilih dan menentukan metode, langkah penting yang harus selalu diperhatikan oleh guru, karena metode pembelajaran berpengaruh pada keaktifan siswa serta hasil belajar.

Salah satu metode seperti halnya metode diskusi kelompok, menurut Selvin (1994) metode diskusi kelompok adalah suatu cara mengajar dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok sehingga para siswa saling bertukar pikiran atau informasi tentang suatu masalah dalam rangka mencari jawaban.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 06 Karang Tinggi, Bengkulu Tengah umumnya belum begitu menantang bagi anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga murid menjadi jenuh atau bosan dalam belajar, dan murid menjadi sibuk dengan kegiatan yang seharusnya tidak mereka lakukan pada saat proses belajar mengajar seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, keluar masuk dan lain-lain. Sehingga saat guru mengadakan evaluasi mayoritas siswa mendapatkan nilai di bawah standar, padahal mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting karena bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka penulis menerapkan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 06 Karang Tinggi Bengkulu Tengah.

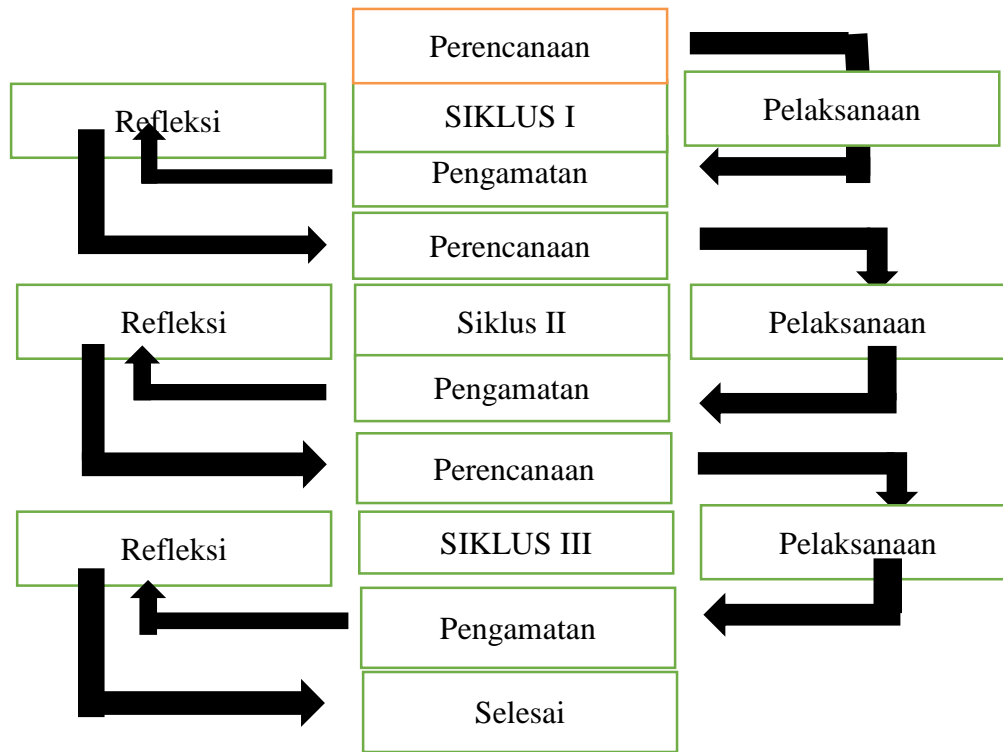
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya guru atau praktisi pendidikan uji coba inovasi pembelajaran dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini desain bersifat siklus dan lebih menekankan pada penelitian tindakan berulang. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan-perubahan ke arah peningkatan hasil belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Levin. Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan system spiral refleksi diri yang di mulai dengan

rencana (planning), tindakan (action), pengamatan (obseving), refleksi (reflecting) dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu anchang-ancang pemecahan masalah.

Pola dasar model PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut :



Gambar : Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006).

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan mulai tanggal 13 Oktober sampai dengan 03 November 2016 di kelas V SDN 06 Karang Tinggi, Bengkulu Tengah

Sampel menurut Arikunto (1998) sebagian atau wakil populasi yang diteliti, Selanjutnya Arikunto (1998) memberikan penjelasan sebagai berikut : Apabila subjek kuang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka ditetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang.

Meganalisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan data yang diperoleh dari penelitian supaya dapat dipahami oleh semuanya bukan hanya oleh peneliti saja tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap siklus , sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk diperbaiki pada tindakan siklus selanjutnya.

Menurut Ardhana (dalam Moleong 2002:103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Setelah analisis selesai maka tahap selanjutnya adalah refleksi. Refleksi pada prinsipnya mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi alat informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi.

Data yang terkumpul diinterpretasi, sehingga dapat diketahui keberhasilan pencapaian tujuan dan tindakan yang telah dilakukan. Interpretasi hasil disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan dalam skenario pembelajaran disesuaikan dengan analisis data yang terkumpul untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif (statistik) sederhana.

Hasil dari tes didapatkan dengan berbagai cara yaitu dengan pretest dan posttest yang berisi soal essay yang harus dikerjakan oleh siswa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

Setiap satu soal jika benar diberi bobot 20 jika siswa dapat mengerjakan semua soal dengan benar maka siswa mendapat nilai 100.

1) Menghitung rata-rata

Rumus untuk menghitung rata-rata :

$$N = \frac{X}{N}$$

Sumber : Sudjana, 1990

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

X = Jumlah seluruh skor

N = Banyak Siswa yang memiliki Skor

2) Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung prosentase hasil siklus dilakukan dengan perhitungan prosentase menggunakan rumus :

$$KB = \frac{N_s \times 100\%}{N}$$

Sumber : Purwoko, 2001

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

N_s = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70

N = Jumlah Siswa

Agar data tingkat ketercapaian pembelajaran yang diperoleh mudah untuk di lihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut :

Tabel : Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	$89 < A \leq 100$
Baik	$79 < B \leq 89$
Cukup	$70 < C \leq 79$
Perlu Bimbingan	$D < 70$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya berjumlah 11 dari 30 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 36,7%, masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah dan hanya sedikit siswa yang mendapat nilai di atas 70. Dalam proses pembelajaran partisipasi aktif siswa terhadap materi pelajaran masih kurang, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang. Guru hendaknya menggunakan metode yang lebih bervariasi.

Siklus II

Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas berjumlah 17 orang dari 30 siswa dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 56,7%. Peneliti melihat ada perubahan-perubahan signifikan pada diri siswa. Hampir seluruh siswa telah aktif dan bersemangat dalam diskusi kelompok, akan tetapi masih ada juga terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan mengganggu temannya. Oleh karena itu Guru harus lebih sering memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa baik secara individu maupun kelompok agar timbul motivasi pada diri siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Siklus III

Pada siklus III siswa yang tuntas berjumlah 26 orang dari 28 siswa dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 86,7%. Dari hasil pengamatan siklus III ini menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Siswa sudah lebih bermimam dan lebih aktif dalam berdiskusi kelompok. Pemberian motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif dan kurang pintar telah memberikan hasil yang positif, terbukti dari hasil tes yang dilakukan mengalami peningkatan.

Pembahasan

Hasil penelitian siklus I diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dari 30 siswa, dengan ketuntasan klasikal 36,7%. Sedangkan hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dari 30 siswa, dengan ketuntasan klasikal sebesar 56,7%. Hasil penelitian siklus III menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik lagi, siswa yang tuntas berjumlah 26 orang dari 30 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,7%.

Hal ini membuktikan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Setelah menerapkan metode diskusi kelompok prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Selain itu siswa lebih aktif dan rasa ingin tahu yang kuat dalam kegiatan belajar mengajar. Ini terbukti dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan. Siswa lebih dapat memahami materi pelajaran karena dalam berdiskusi adanya kerjasama untuk mencari pemecahan masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan Siklus I, Siklus II dan Siklus III, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siswa kelas V SDN 06 Karang Tinggi Bengkulu Tengah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari analisis data selama pelaksanaan tindakan siklus I, Siklus II dan Siklus III. Pada Siklus I ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 36,7%, pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 56,7% dan siklus III sebesar 86,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Purwoko (2001) Panduan Penelitian PTK, Semarang : Unnes
- Arikunto, Suharsimi (1998). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Bumi Aksara
- (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994). Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP SD Kelas 5, Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar.
- Penyempurnaan Penyesuaian Kurikulum (suplemen GBPP) kelas 5 SD. Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar.
- Sudjana, Nana (2008). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Wardani I GAK, Wihardit Kusmaya dan Nasution Noehi (2005). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Universitas Terbuka.